

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dengan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan (Sunarno SastroAtmodjo, Eddy Purnairawan, 2021 : 1). Proses akuntansi tentunya memiliki tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, tahapan-tahapan tersebut disebut siklus akuntansi. Adapun tahapan pencatatan ini biasa disebut dengan Jurnal, tahapan penggolongan merupakan kegiatan pengelompokan akun pada buku besar yang disesuaikan dengan terjadinya transaksi. Tahapan selanjutnya adalah pengikhtisaran dengan membuat penyesuaian yang dilakukan setiap akhir periode. Jurnal penyesuaian juga nantinya diposting ke neraca saldo setelah penyesuaian. Tahapan yang terakhir adalah menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

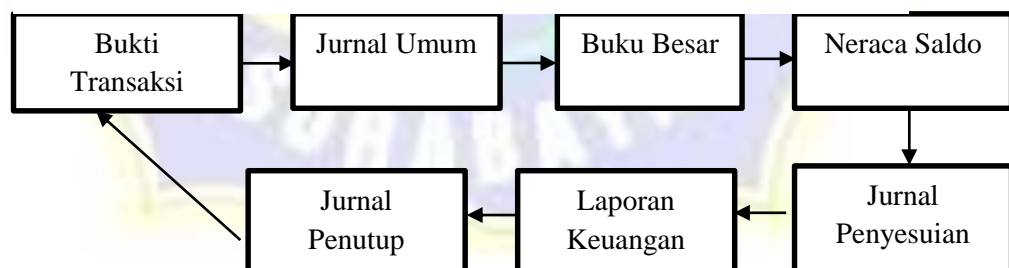
Menurut Haryono Yusup (2014) Akuntansi ditinjau dari segi pemakainya merupakan suatu ilmu yang menyediakan informasi yang

digunakan oleh suatu entitas untuk melakukan dan mengevaluasi kegiatan secara efisien. Sedangkan ditinjau dari segi proses kegiatannya Akuntansi merupakan kegiatan yang saling berhubungan mulai dari proses pencatatan sampai penganalisisan data keuangan suatu entitas.

Menurut Syaiful Bahri (2016) Akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui secara umum.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan, dan pelaporan informasi akuntansi keuangan dengan hasil akhir berupa laporan keuangan yang berfungsi untuk mengetahui keadaan sebuah usaha kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Adapun proses siklus akuntansi yang terjadi sebagai berikut :

Gambar 1 Siklus Akuntansi



(Sumber : diolah peneliti,2022)

2. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Suhendar 2020 : 4) laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Pemakai akan membaca laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery 2016 : 3). Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta berfungsi untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Syaiful Bahri, 2016) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Pengertian yang lain menurut (Hidayat Wahyu:2018:2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian informasi yang terstruktur dari hasil proses akuntansi yang dapat

digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:2) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2018):11) terdapat 8 tujuan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Memberikan informasi keuangan lainnya.

Menurut (Hery, 2016) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya, secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan secara umum laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksimal :
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya

- d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang
 - 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
 - 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban
 - 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat

bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan, serta dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu yang menjadi bentuk pertanggungjawaban mengenai kemampuan kepada para pemilik perusahaan mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

c) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai disebut dengan sifat atau karakteristik kualitatif.

Menurut (IAI, 2015 :3.06-3.32) sifat kualitatif laporan keuangan tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Relevan

Menurut (KBBI) relevan dapat diartikan sebagai bersangkutan-paut, berguna secara langsung. Suatu laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

b. Keandalan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian

yang menyesatkan dan kesalahan material, serta dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan.

c. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun secara eksternal. Perbandingan secara internal adalah analisa yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan karena mereka bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai perusahaan. Sedangkan perbandingan eksternal adalah analisa perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun yang berguna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

d. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pengguna. Agar informasi yang disajikan dapat mudah dipahami oleh pengguna dapat dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para penggunanya.

e. Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat berpengaruh dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut Hidayat (2018:5) dalam membuat laporan keuangan terdapat 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antara lain :

- 1) Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus bermanfaat dan dipahami.
- 2) Informasi laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan.
- 3) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus handal dan dapat dipercaya.
- 4) Informasi laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding atau dapat dibandingkan.

Menurut Sri Mangesti Rahayu, Wita Ramadhanti, dan Taufik Margi Widodo (2020:5-6) menjelaskan karakteristik kualitatif SAK EMKM ada 4 yaitu sebagai berikut :

- 1) Relevan

Relevan dalam hal ini adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

- 2) Representasi

Representasi dalam hal ini yaitu informasi dalam laporan keuangan disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

3) Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

4) Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan pada suatu periode yang menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam penyusunannya laporan keuangan memiliki standat kualitas laporan keuangan yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan dapat direpresentasikan. Serta penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang berlaku.

d) Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM, sebuah UMKM minimal harus menyusun laporan keuangan yang terdiri dari :

1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menjabarkan unsur mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk mengetahui laba atau rugi dalam periode waktu tertentu.

Tabel 1 Format Laporan Laba Rugi

Toko Fauzan Banjarmasin
Laporan Laba Rugi
Periode yang berakhir 31 Januari 2019

Pendapatan

| | |
|-------------------------|-----------------------|
| Penjualan | Rp. 55.645.000 |
| Harga Pokok Penjualan | Rp. 41.471.250 |
| Ongkos Angkut Penjualan | Rp. 350.000 |
| Laba Rugi Kotor | Rp. 13.823.750 |

Beban Usaha

| | |
|---------------------------------|---------------|
| Beban Gaji dan Upah | Rp. 3.200.000 |
| Beban Perlengkapan Toko | Rp. 380.000 |
| Beban Sewa | Rp. 4.333.333 |
| Beban Penyusutan Peralatan Toko | Rp. 1.145.833 |
| Beban Penyusutan Kendaraan | Rp. 200.000 |
| Beban Listrik | Rp. 350.000 |
| Beban Lain-lain | Rp. 9.767.499 |
| Jumlah Beban Usaha | Rp. 4.056.251 |

Laba Rugi Bersih

Sumber: Alawiyah Rizky, 2018 (diolah oleh peneliti)

2) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menjelaskan informasi tentang posisi keuangan suatu entitas dalam waktu periode tertentu. Berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan harus memuat informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan

Toko Fauzan Banjarmasin
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Januari 2019

Aset

| | |
|-------------------------------------|------------------------|
| Kas | Rp. 145.105.000 |
| Jumlah Kas | Rp. 20.120.000 |
| Piutang Dagang | Rp. 115.678.750 |
| Persediaan Barang Dagang | Rp. 840.000 |
| Perlengkapan Toko | Rp. 47.666.667 |
| Sewa Dibayar Dimuka | Rp. 6.950.000 |
| Peralatan Toko | (Rp. 4.908.313) |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko | Rp. 110.000.000 |
| | (Rp. 107.708.333) |
| Kendaraan | Rp. 188.638.771 |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | |
| | Rp. 333.743.771 |

Jumlah Aset**Liabilitas**

| | |
|--------------------------|------------------------|
| Utang dagang | <u>Rp. 116.150.000</u> |
| Jumlah Liabilitas | Rp. 116.150.000 |

Ekuitas

| | |
|--------------------------------------|------------------------|
| Modal | Rp. 213.537.520 |
| Saldo Laba | <u>Rp. 4.056.251</u> |
| Jumlah Ekuitas | Rp. 217.593.771 |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | Rp. 333.743.771 |

Sumber: Alawiyah Rizky,2018 (diolah oleh peneliti)

3) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi yang berisi penjelasan dari setian akun yang ada dalam laporan keuangan suatu

entitas. Berdasarkan SAK EMKM catatan atas laporan keuangan harus memuat tentang :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tabel 3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Toko Fauzan Banjarmasin

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Januari 2019

1. UMUM

Entitas didirikan di Banjarmasin berdasarkan Surat Keterangan Usaha dari Kelurahan.

Entitas bergerak dibidang usaha dagang. Entitas berdomisili di Jalan Pangeran Antasari No. 69, Pekapuran Laut, Banjarmasin Tengah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

- a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- b. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual.
- c. Piutang Usaha
Piutang Dagang disajikan sebesar jumlah tagihan.
- d. Persediaan
Entitas menggunakan sistem pencatatan prepektual.
- e. Aset Tetap

Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika penjualan terjadi secara tunai dan kredit. Beban diakui saat terjadi.

3. KAS

| | |
|-----|-----------------|
| Kas | Rp. 145.105.000 |
|-----|-----------------|

4. PIUTANG USAHA

| | |
|------------|----------------------|
| Tn. Herry | Rp. 7.270.000 |
| Tn. Anto | Rp. 4.000.000 |
| Tn. Rahman | <u>Rp. 8.850.000</u> |
| Jumlah | Rp. 20.120.000 |

5. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

| | |
|------|----------------|
| Sewa | Rp. 47.666.667 |
|------|----------------|

6. UTANG DAGANG

| | |
|--------------|----------------|
| CV Sejahtera | Rp.116.150.000 |
|--------------|----------------|

7. HARGA POKOK PENJUALAN

Harga pokok penjualan di peroleh berdasarkan keterangan pemilik entitas.

Sumber: Alawiyah Rizky,2018 (diolah oleh peneliti)

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

a. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dirancang sebagai standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah sehingga UMKM dapat menyusun laporan

keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang sebagaimana diatur dalam SAK ETAP telah memenuhi definisi dan karakteristik yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). SAK EMKM diterbitkan pada tahun 2016 dan mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2018.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dibuat secara lebih sederhana dari SAK lainnya karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis dengan mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

b. Ruang Lingkup SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah suatu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang telah memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah.

c. Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

1) Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Definisi mengenai ketiga unsur tersebut sebagai berikut :

a) Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Aset bisa dalam bentuk memiliki wujud dan juga tidak memiliki wujud. Namun, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

b) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas yaitu menunjukkan bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum

dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika :

- a. Oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu, dan
- b. Akibatnya timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban seperti itu biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Selain itu, kewajiban ini juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas yang tidak memenuhi definisi liabilitasnya.

2) Kinerja

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur- unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak dibagikan oleh distribusi kepada penanam modal.

Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan aset dan liabilitas.

3) Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria berikut ini :

- a. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas, dan
- b. Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal

4) Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar

pengukuran laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengungkapan dalam laporan keuangan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian secara wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi secara relevan, representative, tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM dan penyajiannya harus lengkap dan konsisten. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi dalam laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan entitas terdiri dari pos- pos berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang

- c. Persediaan
- d. Aset Tetap
- e. Utang Usaha
- f. Utang Bank
- g. Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan

2. Laporan laba rugi selama periode

Informasi kinerja laporan laba rugi entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas terdiri dari pos- pos berikut :

- a. Pendapatan
 - b. Beban keuangan
 - c. Beban pajak
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat tentang :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi

- c. Informasi tambahan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut praktis. Setiap pos yang ada dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

4. Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1.2) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan bahwa pengertian dan kriteria UMKM sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta

rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|-------------------|---|---|-------------------------------|
| 1. | (Ningtyas, 2017) Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan | Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Bintang Malam berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan | Penelitian sama mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM | Obyek penelitian yang berbeda |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|-----------------------|---|---|---|
| | | | namun belum sesuai dengan SAK EMKM. | | |
| 2. | (Widiastiawati,2020) Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD. Sari Bunga | Kualitatif Deskriptif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM UD. Sari Bunga sudah melakukan pencatatan pembukuan secara sederhana untuk mencatat keuangan usaha. | Metode penelitian yang digunakan sama yaitu Kualitatif Deskriptif | Obyek dalam penelitian yang berbeda |
| 3. | (Firmansyah,2018) Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery) | kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Toko Maubel Zulfa Galery belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, akan tetapi suda melakukan pencatatan sederhana. | Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif | Obyek dari penelitin yang berbeda dan metode yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode studi kasus untuk penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif |
| 4. | (Ismawati, Herawati, dan Atmaja, 2017) Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas | Metode kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan disusun secara | Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai SAK EMKM. | Obyek penelitian yang berbeda dan metode yang digunakan |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|-------------------|---|-----------|--|
| | Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan) | | sederhana berdasarkan pengetahuan pemilik usaha. Kendala yang dialami oleh UMKM ini dalam menyusun laporan keuangan karena keterbatasan sumber daya manusia dalam pengetahuan akuntansi | | berbeda yaitu apada penelitian terdahulu menggunakan metode studi komperatif sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan deskriptif. |

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2022)

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori, dan uraian pemaparan di atas, kerangka berpikir yang disusun oleh peneliti dapat disajikan sebagai berikut :

Gambar 2 Kerangka Konseptual



(Sumber: diolah oleh peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja keuangan dalam waktu atau periode tertentu. Dalam penyusunannya laporan memiliki standar yang berlaku. Pada peelitian ini peneliti menggunakan standar SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk UMKM Kripik Kulit “Nyonya Patin”. Penyusunan laporan keungan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan. Dalam menjalankan sebuah usaha laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya laporan keuangan dapat memeudahkan pelaku usaha dalam melihat perkembangan usaha yang sedang dijalankan.

